

## **KONSTRUKSI SOSIAL USAHATANI JAGUNG HIBRIDA KELOMPOK TANI MAWALI DI DESA MATUNGKAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Social Construction of Hybrid Corn Farming in the Mawali Farmer Group  
In Matungkas Village, Dimembe District, North Minahasa Regency*

**Alda Samana, Sherly G. Jocom, dan Charles R. Ngangi**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

### **ABSTRACT**

*The social construction of the Mawali farmer group is an individual action. It cannot be denied that the individuals themselves need a group that is able to work together and is able to solve the problems they face. Besides humans as individual beings, humans are also social beings who will continue to interact with each other, both individually and in groups or in groups and in society. Likewise, farmers need their members in a farmer group to be able to solve various agricultural problems such as finding solutions together, being able to interact with fellow members, especially in the process of a farmer group in selecting farming products, implementing and developing their farming business as well as willingness and preparedness. in developing hybrid corn farming. The purpose of this study was to understand the process of forming farmer groups and selecting hybrid corn farming commodities in the Mawali Farmer Group, Matungkas Village, Dimembe District, North Minahasa Regency. The results showed that social construction in the formation of farmer groups with hybrid corn farming in the Mawali farmer group could process well and achieve good goals and be successful in hybrid corn farming which and supported by the addition of farming, namely chili can be seen from externalization, objectivation and internalization.*

**Keywords:** *social construction, hybrid corn farming*

### **ABSTRAK**

Konstruksi sosial Kelompok tani Mawali merupakan suatu tindakan individu tidak dapat di pungkiri bahwa individu itu sendiri memerlukan kelompok yang mampu bekerja sama dan mampu menyelesaikan persoalan – persoalan yang di hadapi. Di samping manusia sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial yang akan terus berinteraksi dengan sesamanya baik secara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dan masyarakat. Begitu pula dengan petani yang membutuhkan anggotanya dalam sebuah kelompok tani agar dapat memecahkan berbagai persoalan pertanian seperti pencarian solusi bersama, mampu saling berinteraksi dengan sesama anggota, terutama dalam berprosesnya sebuah kelompok tani dalam upaya pemilihan produk usaha tani, menerapkan dan mengembangkan usahataniya serta kesediaan dan kesiapaan dalam mengembangkan usahatani jagung hibrida. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana proses pembentukan kelompok tani dan pemilihan komoditi usahatani jagung hibrida di Kelompok tani Mawali desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial dalam pembentukan kelompok tani dengan usahatani jagung hibrida pada kelompok tani Mawali dapat berproses dengan baik dan mencapai tujuan yang baik dan berhasil dalam berusahatani jagung hibrida dan didukung dengan penambahan usahatani yaitu cabe

yang dapat di lihat dari eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

**Kata kunci:** konstruksi social, usahatani jagung hibrida

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Realitas sosial khususnya kelompok petani menurut Luckman dan Berger (2006), merupakan pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dimasyarakat, seperti konsep, kesadaran umum wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri paling tidak sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi satu sama lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya, dengan membentuk kelompok akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan pada setiap anggota, interaksi dan sosialisasi (Taringan, 2018).

Kelompok tani merupakan wadah belajar Kehidupan bertani sangat dipengaruhi oleh subyek, subyek yang dimaksud ialah petani itu sendiri. Berbicara tentang suatu kelompok tani berhubungan erat dengan interaksi yang di ciptakan kelompok tani itu sendiri dengan kelompok tani lain, interaksi dengan masyarakat sekitar, bahkan pemerintah setempat. Kecamatan Dimembe memiliki sebelas desa, salah satunya Desa Matungkas, sebelas desa tersebut adalah Matungkas, Laikit, Dimembe, Tetey, Warukapas, Tatelu, Tatelu Rondor, Wasian, Lumpias, Pinili, dan Klabat. Desa Matungkas memiliki luas wilayah 2080 ha luas lahan pertanian 320 ha non pertanian 1.275 ha dan jarak dari ibukota ke desa Matungkas yaitu 3,0 km. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Ada 28 kelompok tani yang terdaftar di desa Matungkas tetapi hanya ada sepuluh kelompok tani yang aktif salah satunya adalah kelompok tani Mawali.

Penjual mie ba banyak tersebar di berbagai tempat di Kota Manado, namun banyaknya penjual mie ba di Kota Manado tidak membuat usaha mereka menjadi sepi. Hal ini menandakan bahwa mie daging ba banyak diminati masyarakat, karena dibuat sudah disesuaikan dengan selera orang Manado.

Pesatnya perkembangan industri jasa makanan dan minuman memicu tumbuhnya berbagai macam usaha, salah satunya yaitu usaha Mie Ba Garuda Asli yang ada di Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Dengan semakin banyaknya rumah makan yang ada di maumbi maka menimbulkan persaingan tersendiri antara usaha sesama rumah makan. Mie Ba Garuda Asli merupakan salah satu rumah makan mie khususnya, yang beralamat di jalan raya Manado-Bitung samping Indomaret pertama Maumbi Kecamatan Kalawat

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan untuk mendeskripsikan Konstruksi Sosial Usahatani Jagung Hibrida Pada Kelompok Tani Mawali di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petani memahami konstruksi sosial proses terbentuk kelompok tani Mawali, usaha pengembangan usahatani jagung hibrida dan keterlibatan anggota kelompok dalam kelompok taninya sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli tahun 2023 mulai dari persiapan, pengam-

bilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian pada Kelompok Tani Mawali.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari hasil in depth interview (wawancara mendalam) kepada sebagian anggota kelompok tani Mawali untuk mendukung pernyataan ketua kelompok tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti pada ketua kelompok tani dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang bisa di dapat dari sumber internet dan penelitian sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan In Depth Interview (wawancara mendalam) dan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Pada proses eksternalisasi sampel yang diambil hanya satu responden yaitu ketua kelompok tani mawali di karenakan ia sebagai orang yang bersangkutan yang sangat mengetahui proses pembentukan kelompok tani dan komoditi usahatani jagung hibrida yang menjadi produk usahatani di kelompok tani Mawali.

Pada proses objektifikasi sampel yang di ambil yaitu sepuluh responden di karenakan seluruh anggota kelompok tani mawali menjadi responden di karenakan anggota terlibat dan berperan dalam proses objektifikasi yaitu usaha pengembangan usahatani jagung hibrida.

Pada proses internalisasi sampel yang di ambil yati seluruh respon di kelompok tani mawali karena ditahap internalisasi ini anggota mncurahkan diri atau memberi diri kedalam kelompok taninya sendiri.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun indikator penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik petani
  - a. Nama
  - b. Jenis kelamin (laki-laki)
  - c. Umur (Tahun)
  - d. Pengalaman berusahatani (Tahun)
  - e. Tingkat Pendidikan Formal (SD/SMP/SMA)
2. Pengukuran Konstruksi Sosial menurut Peter L Berger dalam kelompok tani Mawali:
  - a) Eksternalisasi  
Proses pencurahan diri atau adaptasi ketua kelompok tani dalam membentuk kelompok tani Mawali dan komoditi jagung hibrida menjadi komoditi pilihan usahatani:
    - 1) Awal mula Ketua kelompok membentuk kelompok tani
    - 2) Perekrutan Anggota-anggota kelompok tani
    - 3) Pemilihan komoditas usahatani jagung hibrida
  - b) Objektivasi  
Proses kegiatan tani yang di lakukan kelompok tani Mawali untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida:
    - 1) Kelompok tani membuka lahan yang luas untuk produk usahatani jagung hibrida
    - 2) Kelompok tani menyediakan /memilih benih yang berkualitas (unggul) untuk di tanam kembali
    - 3) Kelompok tani mengembangkan produk jagung hibrida dengan pemupukan yang rutin
    - 4) Pemeliharaan tanaman usahatani jagung hibrida
  - c) Internalisasi  
Tahap dimana anggota-anggota kelompok tani memberikan diri seperti kesediaan dan kesiapan untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida:
    - 1) Anggota Kelompok tani mampu aktif dalam upaya budidaya jagung hibrida

- 2) Anggota Kelompok tani mampu saling bertukar pikiran dalam pemecahan masalah (solusi)
- 3) Anggota kelompok tani mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial (masyarakat dan penyuluh).

### **Analisis Data**

Data hasil penelitian di analisis secara deskriptif, analisis deskriptif di gunakan untuk bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal – hal lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu dengan fenomena yang lain pada kelompok tani Mawali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Desa Matungkas merupakan salah satu dari ke sebelas desa yang terdapat di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minasaha Utara Provinsi Sulawesi Utara. Kesebelas Desa tersebut adalah Dimembe, Klabat, Laikit, Lumpias, Matungkas, Pinilih, Tatelu Rondor, Tatelu satu, Tetey, Warukapas dan Wasian. Populasi yang terdapat di Kecamatan Dimembe berjumlah 28,169 jiwa, dengan luas 166,42 km. Mata pencaharian adalah petani, buruh, karyawan, pegawai, pedagang, supir, tukang, ojek motor dan mata pencaharian yang utama adalah petani, komoditi utama yaitu kelapa dan cengkih. Dan di desa Matungkas komoditi yang paling banyak di tanam adalah jagung dan kelapa.

Desa Matungkas dengan batasan-batasan wilayahnya atau desa-desa tetangga sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laikit dan kelurahan Airmadidi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Sukur dan Desa Suwaan

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Klabat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paniki Atas.

Desa Matungkas memiliki populasi dengan jumlah 4053 jiwa dengan mata pencaharian petani, Pegawai Negri Sipil (PNS), pedagang, tukang dan profesi lainnya yaitu POLRI/TNI dan mata pencaharian yang utama ialah petani. Luas lahan pertanian < 866 hektar. Desa Matungkas terdapat beberapa kelompok tani yang terdaftar di struktur desa dan Penyuluh tercatat 28 anggota kelompok tani, namun yang beroperasi atau menjalankan aktivitas organisasi yang paling aktif adalah salah satunya kelompok tani Mawali, kelompok-kelompok tani lainnya tidak berjalan dengan optimal. Kelompok tani Mawali di bentuk pada tahun 2018, kata Mawali di ambil dari bahasa Minahasa “Mawadi” yang berarti “baku bawa atau bersama-sama” dengan kategori kelas pemula yang beranggotakan 12 anggota dengan usahatani jagung hibrida dan kemudian pada beberapa saat kadang mengalami kesulitan bibit dan ketersediaan bibit yang kurang unggul yang menghambat aktivitas petani dalam berusaha, tetapi dengan adanya pengalaman seperti itu petani mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengatur cara penanaman dan ketersediaan bibit agar tidak terjadi kesenjangan penanaman dan ketersediaan bibit jagung hibrida yang unggul.

### **Karakteristik Responden**

#### **Jenis Kelamin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, petani laki-laki yang menjadi responden penelitian. Petani laki-laki mendominasi anggota kelompok tani Mawali yang beranggotakan 12 orang. Jadi di katakan bahwa petani laki-laki yang terdaftar dikelompok tani Mawali bisa berusaha dan saling bekerja sama dalam usahatani jagung hibrida.

#### **Umur Anggota Kelompok Tani**

Berdasarkan umur responden, hasil penelitian yang didapat adalah petani yang berusia 23-34 berjumlah 6 orang (50%) dan yang berusia 35-46 berjumlah 3 orang (25%) dan yang berusia 47 sampai 58 ada 3 orang (25%) dari keseluruhan total responden berjumlah 12 orang. (75%) anggota kelompok tani Mawali berada pada usia produktif kerja 23-34 tahun. (25%) berada pada usia lanjut. Dapat disimpulkan bahwa petani yang tergabung di dalam kelompok tani Mawali dapat melaksanakan pekerjaannya dalam bertani dengan baik dan produktif.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
23-34	6	50
35-46	3	25
47-58	3	25
Total	12	100

Sumber: Olah Data, 2023

### Tingkat Pendidikan Formal

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal, hasil penelitian yang didapat adalah petani yang menempuh pendidikan SD berjumlah 4 orang (34%) dan yang menempuh pendidikan SMP berjumlah 1 orang (8%) dan yang menempuh pendidikan SMA ada 7 orang (58%) dari keseluruhan total responden berjumlah 12 orang. Tingkat pendidikan responden tergolong cukup tinggi yaitu pada pendidikan tahap SMA sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing anggota dapat saling bekerja sama untuk mendapatkan ilmu dalam berusahatani dan mampu mengejar pembaharuan dalam berproses usahatani jagung hibrida.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	4	34

SMP	1	8
SMA	7	58
Total	12	100

Sumber: Olah Data, 2023

### Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, hasil penelitian yang didapat adalah petani yang berpengalaman 2-12 tahun dalam berusahatani berjumlah 7 orang (58%) dan yang berpengalaman 13-23 tahun dalam berusahatani berjumlah 3 orang (25%) dan yang berpengalaman 24-32 tahun dalam berusahatani ada 2 orang (17%) dari keseluruhan total responden berjumlah 12 orang. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani Mawali sudah dapat dikatakan berpengalaman dalam berusahatani, karena petani yang sudah memiliki pengalaman bertani >12 tahun berjumlah 4 orang dan <12 tahun hanya berjumlah 8 orang. Dapat dikatakan bahwa para petani mampu bekerja dengan baik.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2 - 12	7	58
13 - 23	3	25
24- 34	2	17
Total	12	100

Sumber: Olah Data, 2023

### Konstruksi Sosial Usahatani Jagung Hibrida pada kelompok tani Mawali

#### 1. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi yang di jalani ketua kelompok tani Mawali (Pak Slamet) yang awalnya adalah seseorang yang berprofesi sebagai tukang namun seiring berjalannya waktu ketua kelompok tani beralih profesi sebagai petani. Beberapa alasan yang membuat ketua kelompok tani ingin bertani yang pertama dari aspek kesehatan, menurut ketua kelompok tani mengapa ia memilih bertani karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya seperti

dengan mencangkul tanah lahan yang di anggap baginya sebagai bentuk olahraga fisik dengan mengeluarkan keringat yang akhirnya membantu mengurangi berat badannya.

Kedua dari bentuk bantuan bibit dari pemerintah (penyuluh) yang menyediakan bibit jagung hibrida dalam berbagai jenis jagung hibrida seperti generasi semar 1-10, IETAS, generasi Bima 1-20, generasi JH 21, HJ 22, HJ 28, JH 234 JH 37 DAN JH 45. Merasa keiginnannya bertani terdorong dengan adanya bantuan bibit jagung hibrida dari pemerintah untuk di usahakan oleh para petani, dengan di situlah awal mulanya mengapa komoditi yang di usahakan ketua kelompok tani adalah jagung hibrida. Selain bibit yang di dapatkan pemerintah juga menyiapkan pupuk untuk membantu perkembangan atau pertumbuhan tanaman jagung. Jenis jagung yang di tanam ketua kelompok tani pada saat itu adalah jagung hibrida varietas JH 37 dan JH 45 karena pada saat itu varietas JH 37 dan JH 45 yang persediaan bibitnya yang terbilang banyak atau mudah di dapatkan. Dan jenis pupuk yang di pakai ketua ketua kelompok tani dalam usahatani jagung hibrida adalah pupuk fosfor.

Seiring berprosesnya produksi usahatani jagung bibit jagung hibrida yang di produksi kelompok tani Mawali juga tergolong bervariasi tidak berfokus satu atau dua varietas saja melainkan semua jenis bibit jagung hibrida yang tersedia di karenakan pembeli atau pengumpulpun tidak mempermasalahkan jenis jagung hibrida apa yang di perlukan tetapi lebih mengutamakan ketersediaan jagung tetap terpenuhi. Alasan berikutnya yaitu di aspek spiritual, dari aspek inilah ketua kelompok tani berkeinginan besar untuk tetap bertani dan memilih komoditi jagung hibrida sebagai usahatannya, yaitu ketua kelompok tani selalu meyakini bahwa setiap usaha keras pasti di balas kebaikan oleh Tuhan. Seperti yang di alaminya ketua kelompok tani selalu mensyukuri apa yang di berikan Tuhan kepadanya seperti hal yang kecil bisa memberikan hasil yang be-

sar dan itu sama yang di alami sendiri oleh ketua kelompok tani saat mencoba menanam satu buah tongkol jagung yang bersekitaran enam ratus sampai delapan ratus biji dapat menghasilkan ber ton-ton biji jagung lainnya.

Pada tahun 2016 ketua kelompok tani memproduksi jagung hibrida tidaklah berjalan mudah di tahun itulah ketua kelompok tani mengalami kegagalan memproduksi jagung yaitu kegagalan karena tanaman di serang hama dan tanaman jagung mengalami pencurian yang mengakibatkan kerugian baik modal maupun tenaga sehingga di ragukan oleh orang-orang sekitar bahwa usahatannya tidak akan berhasil. Tetapi tak mudah putus asa ketua kelompok tani kembali memproduksi tanaman jagung hibrida dengan alasan yang sama bahwa ia selalu mempercayai kebaikan dari kerja keras akan di balas oleh Tuhan, sehingga di tahun yang sama pula yaitu 2016 ketua kelompok tani kembali memproduksi jagung dan pada tahap kedua itulah usahatannya berhasil.

Pada tahap kedua pula inilah beberapa orang melihat keberhasilan usahatani jagung hibrida ketua kelompok tani dan kemudian mereka mulai mengikuti usahatannya hingga pada saat itulah kelompok tani mulai terbentuk. Ada anggota-anggota yang menggabungkan dirinya sendiri ataupun di rekrut langsung oleh ketua kelompok tani sendiri. Pada tahun 2018 kelompok tani resmi di bentuk dengan nama kelompok Tani Mawali, kata Mawali di ambil dari bahasa Minahasa "Mawadi" yang artinya baku bawa atau bersama-sama. Jadi, dengan adanya aspek spiritual, kesehatan dan bantuan bibit dan pupuk dari pemerintah proses eksternalisasi dapat berproses dengan baik.

## 2. Objektivasi

Setelah melakukan proses melalui eksternalisasi kini kelompok tani melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan usahatani mereka dengan berpengalaman dari permasalahan-permasalahan sebelumnya kini kelompok tani berusaha mengembangkan usahatani ja-

gung hibrida yaitu dengan menambah skill atau keahlian berusahatani dengan belajar sendiri maupun mencari ilmu dari para penyuluh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang akan menambah wawasan berpikir mengelolah usahatani jagung. Belajar sendiri di dapat dari usaha meningkatkan pengetahuan melalui ikut aktif dalam perkembangan berita pertanian melalui media massa dan bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok tani maupun kelompok tani lainnya.

Usaha untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida yaitu dengan memperluas lahan usahatani jagung, dengan komoditi jagung hibrida yang menjanjikan kelompok tani berupaya menggarap lahan yang cukup luas saat ini yaitu 15 ha yang di tanami jagung hibrida. Karena semakin luas lahan maka semakin berkembang usahatani jagung hibrida kelompok tani Mawali. Lahan dapat diperoleh dari ketua kelompok tani sendiri yang memiliki lahan 15 ha dan anggota lainnya memiliki < 1-3 ha per orang.

Ketersediaan dan pemilihan bibit jagung yang unggul dan berkualitas sangat berpengaruh pada perkembangan usahatani jagung hibrida. Ketersediaan bibit jagung dapat di peroleh kelompok tani mawali pada pemerintah. Namun berbagai hal yang tidak di inginkan bisa terjadi seperti persediaan bibit oleh pemerintah yang tiba-tiba tidak tersedia sehingga proses penanaman akan mengalami penundaan yang akibatnya seharusnya sudah pada tahap penanaman tidak terlaksana. Sehingga kelompok tani berusaha akan mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih bibit yang berkualitas dari hasil produksi tani sendiri untuk di jadikan bibit agar proses penanaman jagung tetap terlaksana tanpa mengalami kesenjangan proses penanaman.

Pemberian pupuk juga tak kalah penting pemberian pupuk bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang cukup bagi pertumbuhan benih jagung, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah dan menetralkan ph tanah. Pemas-

ran jagung hibrida terbilang mudah karena hasil panen jagung yang siap di pasarkan lebih banyak di ambil sendiri oleh pembeli atau pemborong di tempat produksi. Jagung hibrida banyak di minati karena untuk memenuhi keperluan pangan ternak.

Pemeliharaan tanaman jagung hibrida tidak kalah penting dalam mengembangkan usahatani jagung, seperti pembersihan gulma (penyiangan) pemberian pupuk penjarangan atau penyulaman. Pembersihan gulma atau penyiangan di lakukan di sekitaran tanaman jagung hibrida kelompok tani mawali akan tetap terus memperhatikan keadaan sekitar tanaman jagung seperti rumput, krokot keladi, dan tanaman pengganggu lainnya (gulma) mulai merambat ke batang pohon jagung kelompok tani segera membersihkan area tempat tanaman jagung itu tumbuh sehingga jagung dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

### 3. Internalisasi

Melihat banyak keberhasilan dari usahatani jagung hibrida seperti tanaman jagung yang terus berkembang penanamannya dan hasil yang menjanjikan akhirnya banyak orang yang ingin bergabung atau menggabungkan diri menjadi anggota kelompok tani mawali karena proses kelompok tani Mawali dan sudah dapat di terima, akhirnya anggota kelompok tani memberi diri seperti kesediaan dan kesiapan untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida. Kelompok tani mawali mampu aktif dalam budidaya jagung hibrida seperti kegiatan pembibitan dari hasil produk sendiri jagung hibrida yang dapat mengatasi ketidaksediaan bibit dari pemerintah sehingga proses penanaman dapat terlaksana sesuai dengan waktu penanaman.

Kelompok tani Mawali mampu saling bertukar pikiran dalam pemecahan masalah (solusi) dapat dilihat dari cara kelompok tani mengatasi masalah seperti penanggulangan masalah ketidaksediaan bibit jagung hibrida dari pemerintah sehingga anggota-anggota kelompok tani Mawali melakukan usahatani

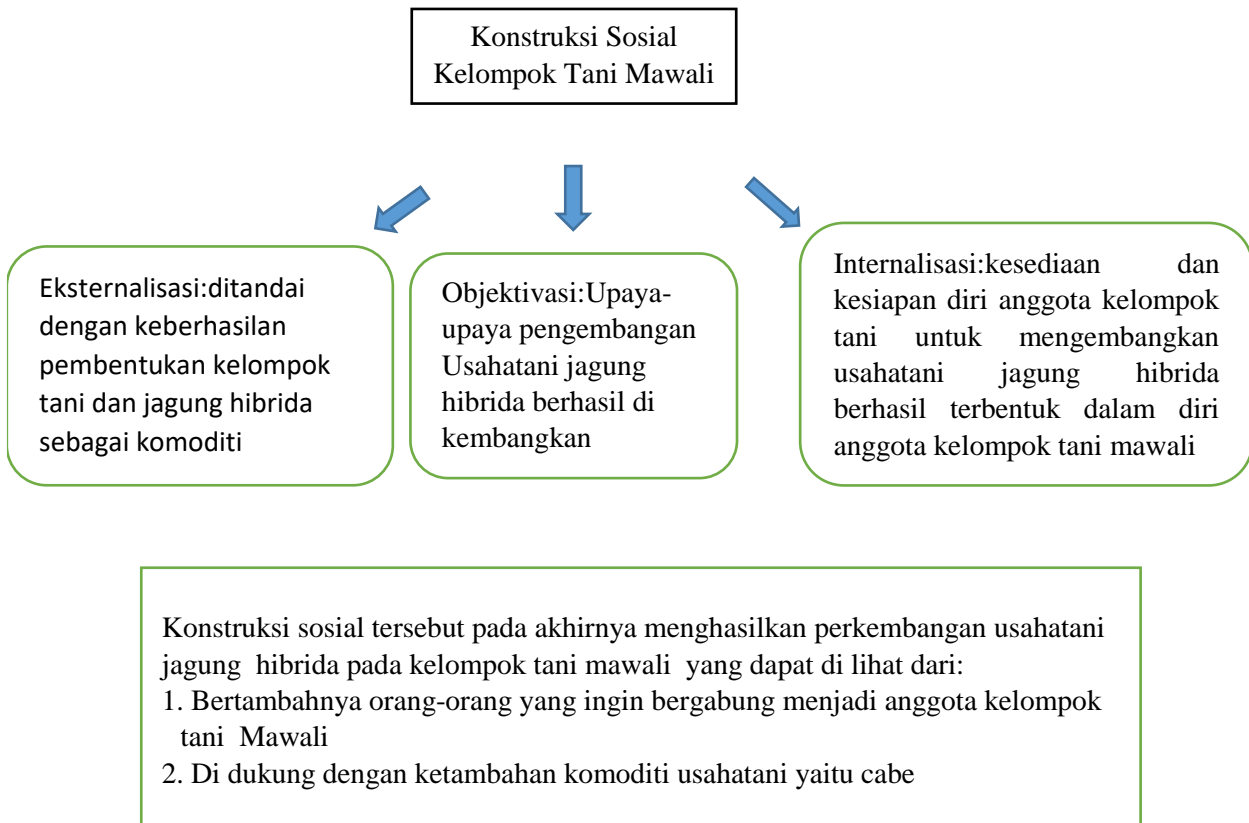
dengan budidaya jagung hibrida seperti pembibitan. Pembibitan yang dilakukan seperti pemilihan bibit dari biji jagung hibrida yang berkualitas unggul dengan memerhatikan beberapa ciri bibit yang dikategorikan bibit unggul.

Berinteraksi dengan lingkungan sosial kelompok tani Mawali mampu berbaur dengan masyarakat sekitar dengan mampu berkomunikasi dan memberikan informasi ketika beberapa masyarakat bertanya tentang cara berusaha jagung hibrida dan juga anggota kelompok tani mampu melayani konsumen atau pelanggan yang datang dengan maksud melakukan pembelian jagung hibrida. Interaksi kelompok tani Mawali dengan penyuluh yaitu dengan anggota kelompok tani mampu aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah berjalan dengan mudah, maka proses internalisasi pun berjalan dengan baik dengan lingkungannya, tidak hanya berinteraksi dalam kelompok tani tetapi di luar kelompok tani (masyarakat dan penyuluh) dan sekelilingnya bahwa mereka adalah anggota-anggota kelompok tani mawali

tersebut sehingga pada saat ini bukan hanya usahatani jagung hibrida melainkan didukung oleh usahatani hortikultura yaitu cabe yang menggambarkan bahwa anggota-anggota kelompok tani mampu menjalankan tanggung jawab pekerjaan sebagai petani di kelompok tani Mawali.

Keseluruhan penjelasan di atas telah menunjukkan bagaimana konstruksi sosial usahatani jagung hibrida pada kelompok tani Mawali di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Usahatani jagung hibrida yang dilakukan kelompok tani Mawali dapat dilihat dari awal pembentukan kelompok tani sampai pemilihan produk usahatani yaitu jagung hibrida sampai pada upaya-upaya pengembangan usahatani jagung hibrida dengan beberapa upaya seperti penambahan skill atau perluasan wawasan tentang berusaha, perluasan lahan, ketersediaan bibit, pupuk, dan pemeliharaan seperti penyiraman. Kelompok tani Mawali saat ini dapat memberi kesediaan dan kesiapan untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida.





Gambar 1. Rekapitulasi Konstruksi Sosial Kelompok Tani Mawali

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Konstruksi sosial usahatani jagung hibrida pada kelompok tani Mawali telah berhasil terbentuk dari pembentukan Kelompok tani dan usahatani jagung hibrida yang terus berkembang sesuai harapan anggota-anggota kelompok tani yang dapat dilihat dari banyaknya orang yang ingin bergabung menjadi anggota kelompok tani Mawali dan penambahan komoditi usahatani yaitu tanaman cabe yang dapat di temukan dari hasil penelitian dengan tahapan konstruksi sosial.

### Saran

Konstruksi sosial usahatani jagung hibrida kelompok tani Mawali dapat terus berkembang anggota-anggota harus memiliki kesiadaan dan kesiadaan diri terhadap kelompok taninya seperti fokus mengembangkan usahatani jagung hibrida dan menjalankan tanggung jawab sebagai anggota kelompok tani Mawali.

Anggota kelompok tani juga diharapkan menjadi contoh (roll model) ke petani lain untuk terus berproses dan menjalankan apa yang di dapat (pengalaman) dari kelompok taninya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berger, P. L dan Lukman. 1973. The Social construction of reality: treatise in the soicologi of knowledge. Harmonds-worth. Penguin.

Tarigan, N. A. 2018. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Anggota (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang).